

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Karena dalam penelitian ini rumusan masalah ingin mengetahui pengaruh perlakuan/*treatment* tertentu terhadap yang lain. Selain itu juga dalam penelitian ini ingin mendapatkan data yang akurat berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur (Sugiyono, 2012:23).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan bahan dasar yang sudah *Go-Public* dari tahun 2013-2015. Data dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyanto (2012:215) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor bahan dasar dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015.

Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2012:215). Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2012:85) *purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor bahan dasar & kimia dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015
2. Perusahaan manufaktur sektor bahan dasar & kimia dan barang konsumsi yang mengikuti Progam Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dari Kementrian Lingkungan Hidup tahun 2013-2015
3. Perusahaan manufaktur bahan dasar & kimia dan barang konsumsi yang menyajikan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan secara lengkap tahun 2013-2015
4. Laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk rupiah.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013:225). Dan jenis data yang digunakan merupakan data dokumenter yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sector barang konsumsi dan bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Sebuah penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan (Sugiyono, 2012:2-3). Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, dimana data diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dapat diunduh melalui website www.idx.co.id. Selain itu untuk data yang terkait variabel kinerja lingkungan data diambil melalui situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup mengenai Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diakses melalui <http://proper.menlh.go.id>.

3.6. Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, struktur kepemilikan saham publik dan kinerja ekonomi perusahaan.
2. Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel

bebas (Sugiyono, 2012:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3.7. Definisi operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Y)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang dimaksud adalah pengungkapan informasi terkait kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan yang tertulis didalam laporan tahunan perusahaan. Untuk mengukur variabel ini menggunakan indikator GRI G4 tahun 2013 yang dapat diakses melalui www.globalreporting.org.

Indikator GRI (General Reporting Initiative) terfokus pada tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. *Content Analysis* untuk melihat pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan menggunakan nilai 1 jika terdapat pengungkapan sesuai dengan indikator GRI dan nilai 0 jika tidak terdapat pengungkapan atau pengungkapan tidak sesuai dengan indikator GRI G4 tahun 2013. Indikator GRI terdiri atas 91 item pengungkapan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$: jumlah item yang digunakan oleh perusahaan j

Nj : jumlah item untuk perusahaan j, Nj = 91 item

3.7.2. Kinerja Lingkungan (X1)

Kinerja lingkungan adalah mengenai tindakan yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam memperhatikan kelestarian lingkungan dan menciptakan lingkungan yang baik. Dalam hal ini pengukuran dilakukan dengan menggunakan hasil dari peringkat prestasi yang diberikan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) dalam progam PROPER (Progam Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang dapat diakses melalui <http://proper.menlh.go.id>.

Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna dan dengan skor yakni :

Emas	= 5	Merah	= 2
Hijau	= 4	Hitam	= 1
Biru	= 3		

Tabel 3.1
Kriteria Peringkat PROPER

Warna	Keterangan
Emas	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan /atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat
Hijau	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih melebihi ketaatan melalui pelaksanaan sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan baik
Biru	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Perundang-Undangan
Merah	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidupnya dilakukan tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan

	Perundang-Undangan
Hitam	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup serta pelanggaran terhadap Peraturan Perundang-Undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi

Sumber : Peraturan Menteri lingkungan Hidup No. 3 tahun 2014

3.7.3. Struktur Kepemilikan Publik (X3)

Rasio kepemilikan publik digambarkan dengan prosentase kepemilikan saham publik/masyarakat yang tercantum didalam laporan keuangan perusahaan. Publik sendiri adalah individu atau institusi yang memiliki kepemilikan kepemilikan saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Untuk mengukur variabel ini adalah dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki publik dengan jumlah saham yang beredar. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.7.4. Kinerja Ekonomi (*Economic Value Added*) (X4)

Economic Value Added atau nilai tambah ekonomis perusahaan merupakan suatu konsep mengenai perusahaan dalam meningkatkan nilai dengan cara mendapatkan imbal hasil atas modal yang diinvestasikan lebih besar dari biaya modal nya. Secara lebih spesifik, EVA adalah laba operasional setelah neto setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax-NOPAT*) dikurangi beban nilai biaya modal untuk modal yang digunakan. Total biaya modal adalah rata-rata tertimbang (*Weighted*

Average Cost of Capital-WACC) dari setiap tingkat imbal hasil yang diminta (biaya). Kinerja ekonomi Dimana diperoleh dari persamaan (Horne & Wachowics, 2013):

$$\text{EVA} = \text{Net Operating Profit After Tax (NOPAT)} - \text{Cost of Capital (COC)}$$

NOPAT : laba /rugi - pajak

COC : WACC x *Invested Capital (IC)*

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:147). Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (kinerja lingkungan, struktur kepemilikan saham publik dan kinerja ekonomi perusahaan).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas *asympt.sig (2-tailed) > 0.05* maka data mempunyai distribusi normal dan

sebaliknya jika probabilitas *asympt.sig (2 tailed)* < 0.05 maka data mempunyai distribusi yang tidak normal.

3.8.2.2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006:100) uji auto korelasi digunakan untuk menunjukkan adanya korelasi antara *error* dengan *error* periode sebelumnya. Pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai *Durbin Watson* terletak diantara dU dan 4-dU maka disimpulkan tidak terjadi pelanggaran autokorelasi. Data yang baik adalah data yang memiliki hasil uji tidak terdapat autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* yaitu nilai dL dan dU dengan k = jumlah variabel independent dan n = ukuran sampel, jika nilai *Durbin-Watson* berada diantara nilai dU dan 4-dU berarti tidak terjadi autokorelasi.

3.8.2.3. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinearitas dapat dilihat dengan VIF (*variance inflation factor*) bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya.

3.8.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independennya. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap α 5%.

3.8.3. Uji Regresi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Corporate Social Responsibility*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien determinasi

X_1 = Kinerja Lingkungan

X_2 = Struktur Kepemilikan Publik

X_3 = Kinerja Ekonomi (EVA)

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.8.4. Uji Hipotesis

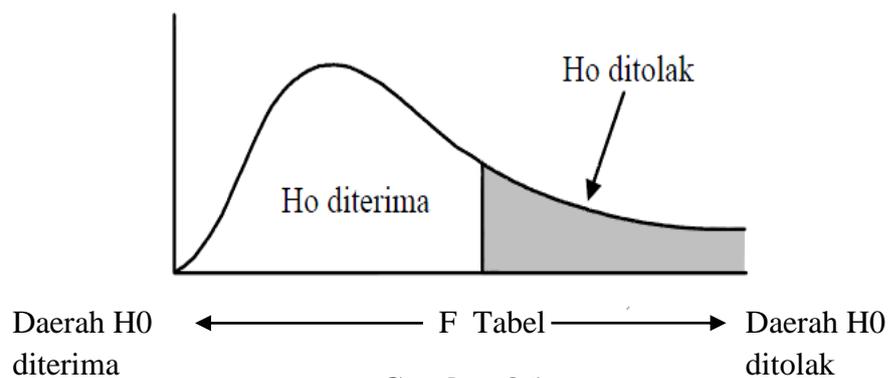
Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda adalah sbb :

1. Uji F (Uji Simultan), yaitu untuk menguji apakah variabel independennya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 0,05)$

Terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 0,05)$

Uji F dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
(Uji F)

2. Uji t (Uji Parsial), yaitu untuk menguji apakah variabel independen, secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha = 0,05)$

Terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05)$



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀
(Uji t)

Selanjutnya untuk pengolahan data digunakan fasilitas bantuan melalui program komputer *Statistical Package Social Science* (SPSS).

3. Uji R^2 (Uji Determinasi)

Adalah uji yang menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data yang sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variabel variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi Y tidak dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.